

**PENGARUH KOMITE AUDIT, KONDISI KEUANGAN PERUSAHAAN DAN
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT
GOING CONCERN**

**(Studi pada Perusahaan transportasi yang Ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode
2015-2019)**

***THE INFLUENCE OF THE AUDIT COMMITTEE, THE COMPANY'S FINANCIAL
CONDITION AND THE GROWTH OF THE COMPANY ON GOING CONCERN AUDIT
OPINIONS***

***(Study on transportation companies on the Stock Exchange Indonesia (BEI) periods 2015-
2019)***

Ristania Adinda Katrian¹, Annisa Nurbaiti²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

ristaniaadindakatria@student.telkomuniversity.ac.id¹, annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id²

ABSTRAK

Transportasi diperkirakan akan terus menjalankan usahanya secara berkesinambungan dan perkembangan transportasi tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Jasa transportasi diperlukan untuk membantu kegiatan sektor lainnya untuk mengangkut barang dan manusia dalam kegiatan pada masing-masing sektor tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan dan parsial pada penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive* sampling dan diperoleh sebanyak 26 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 130 total sampel perusahaan. Teknik analisis regresi logistik dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.

Berdasarkan hasil pengujian, variabel komite audit, kondisi keuangan perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Secara parsial, didapatkan hasil variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* dan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Bagi para investor hasil penelitian ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan disarankan berhati-hati terhadap perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan perusahaan, karena variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Kata kunci: Komite Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan opini audit *going concern*

ABSTRACT

Transportation is expected to continue to run its business in a sustainable manner and the development of such transportation has a major impact on the Indonesian economy. Transportation services are needed to help other sector activities to transport goods and people in activities in each of these sectors.

This study aims to determine the effect of the audit committee, the company's financial condition and the company's growth have a simultaneous and partial effect on the acceptance of going concern audit opinions on transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.

The data collection method in this study uses secondary data sources in the form of annual financial report documents of the transportation sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2015-2019 period. This study uses purposive sampling with a total sample of 26 companies. The analytical method in this study uses the logistic regression method with SPSS 23 statistical software.

Based on the test results, the variables of the audit committee, the company's financial condition, and the company's growth have a simultaneous effect on the provision of going concern audit opinions. Partially, the results obtained that the company's growth variable has a negative effect on going concern audit opinions and the company's financial condition has a positive effect on giving going concern audit opinions. While the audit committee has no effect on going concern audit opinion.

For investors, the results of this study can help in making investment decisions and it is advisable to be careful of companies that are experiencing company growth, because these variables have a significant influence on the acceptance of going concern audit opinions.

Keywords: company growth, audit committee, company financial condition, and going concern opinion,

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dilakukan oleh profesi akuntan pada periode waktu tertentu, dan menggambarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data-data keuangan yang disajikan bertujuan untuk membantu proses pengambilan keputusan bagi manajemen. *Going Concern* merupakan kelangsungan hidup dari suatu entitas usaha dan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu usaha, sehingga apabila entitas usaha mengalami kondisi sebaliknya maka entitas usaha tersebut menjadi bermasalah.

Terdapat fenomena *going concern* pada beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI yang dapat membuktikan bahwa masih banyak perusahaan mengalami kerugian sehingga mengakibatkan kelangsungan usahanya terganggu. Fenomena terjadi pada PT.Indonesia *Transport & Infrastructure Tbk* mengalami kerugian dari kegiatan usahanya, sehingga pada tanggal 31 Desember 2016 telah mengakibatkan defisit sebesar USD 43.349.091, pada tahun 2017 mengalami peningkatan defisit sebesar USD 51.083.943 dan tahun 2018 defisit sebesar 56.371.006. Namun KAP *Noor Salim* yang pada saat itu menangani PT.Indonesia *Transport & Infrastructure Tbk* memberikan opini audit yang wajar tanpa pengecualian dan tidak menerima kualifikasi *going concern*, pada laporan konsolidasi dari tahun 2016-2018, padahal PT.Indonesia *Transport & Infrastructure Tbk* sedang dalam kondisi buruk sehingga kemampuan mempertahankan keberlangsungan usahanya menjadi terancam atau diragukan.

Terdapat beberapa pengaruh pemberian opini audit *going concern* diantaranya adalah komite audit, kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori Keagenan menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja dan melaporkan hasil kinerjanya dalam bentuk laporan keuangan. Dalam kaitannya antara teori agensi dengan opini audit *going concern* manajemen yang bertindak kinerja perusahaan pada tahun berjalan, laporan keuangan tersebut yang akan digunakan oleh pemegang saham dalam pengambilan keputusan dan calon investor dalam menilai kinerja perusahaan sebelum menanamkan modal keperusahaan tersebut (Ngurah Rakatenda dan Wayan Putra 2016).

2.1.2 Auditing

Menurut (Hery 2017:10) *auditing* didefinisikan sebagai proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antar asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.3 Opini Audit

Menurut Fauziyah (2015) opini audit adalah pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan, dalam semua hal material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Terdapat lima jenis pendapat atau opini audit sebagai berikut (Hery, 2017:31), yaitu: 1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian 2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas 3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian 4) Pendapat Tidak Wajar 5) Menolak Memberikan Pendapat.

2.1.4 Going Concern

Going concern merupakan konsep suatu kemampuan entitas bisnis untuk beroperasi atau mempertahankan kelangsungan hidup usahanya selama periode waktu tertentu dalam arti tidak akan terjadi kebangkrutan dimasa yang akan datang (Nugroho *et al* 2018).

2.1.5 Opini Audit Going Concern

Asumsi *going concern* merupakan suatu asumsi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Asumsi ini mengharuskan entitas secara operasional dan keuangan mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern*. Jika suatu entitas tidak memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka laporan keuangan wajib disusun berdasarkan asumsi lain yakni likuidasi dan nilai dan nilai realisasi sebagai dasar pencatatan (Junaidi & Nurdiono, 2016:11).

2.1.6 Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dari dewan komisaris (Lestari & Prayogi, 2017). Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55 /POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit bahwa dalam rangka memberikan kejelasan dan kepastian mengenai pengaturan terkait pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit, maka peraturan mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang diterbitkan sebelum terbentuknya Otoritas Jasa Keuangan perlu diubah ke dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

2.1.7 Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi Keuangan Perusahaan merupakan kondisi yang menggambarkan tingkat kelangsungan hidup suatu perusahaan, melalui kondisi keuangan perusahaan, pihak luar seperti investor dan pemegang saham dapat melihat kinerja perusahaan tersebut dalam waktu atau periode tertentu. Menurut Kurnia & Mella (2018) kegagalan suatu perusahaan dapat ditandai dengan memburuknya kondisi keuangan perusahaan tersebut yang akan berakibat kepada terganggunya kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.8 Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan Perusahaan merupakan seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Mustika dalam Setyarno dkk, 2017). Menurut Arisandy, Mustafa dan Haerial (2015) pertumbuhan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan seperti adanya suatu kesempatan berinvestasi baik internal maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditur.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh komite audit terhadap Opini audit *Going Concern*

Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota dewan komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai komite audit (Artawijaya & Putri, 2016). Agensi teori menjelaskan bahwa sebuah komite audit yang besar dengan sumber daya yang memadai mendukung pengurangan penyimpangan pelaporan keuangan dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan (Garba & Mohamed, 2018). Komite audit dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam hubungannya karakteristik audit dan indikator kualitas dalam laporan keuangan. Penelitian Garba & Mohamed (2018) yang komite audit berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Andini & Mulya (2015) juga mengemukakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*.

Maka dalam penelitian ini, variabel komite audit diukur dengan melihat jumlah anggota di dalam komite audit dalam perusahaan yang menjabat pada tahun tersebut. (Byusi & Achyani, 2018).

2.2.2 Pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap Opini audit *Going Concern*

Kondisi Keuangan Perusahaan merupakan suatu tingkat kesehatan perusahaan yang dapat dilihat melalui kondisi keuangan perusahaan tersebut Kurnia & Mella (2018). Melalui kondisi keuangan perusahaan auditor dapat mempertimbangkan kondisi kesehatan perusahaan tersebut apabila kondisi keuangan perusahaan menyebabkan kondisi kesehatan memburuk maka dapat mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *Going Concern* terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnia & Mella (2018) menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap opini audit *Going Concern*.

Kondisi keuangan perusahaan diukur menggunakan variabel dummy dengan melihat Laba Per Saham perusahaan. Jika perusahaan mencatat *Earning Per Share* dengan nilai negatif maka akan diberi nilai 1. Sebaliknya jika *Earning Per Share* adalah positif, maka akan diberi nilai 0 (Sudiyanti, 2018).

2.2.3 Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap Opini audit *Going Concern*

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya, sehingga potensi untuk tidak mendapatkan opini audit *going concern* akan lebih besar. Hal ini konsisten dengan penelitian Monica (2016), variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit *going concern* yang berarti bahwa perusahaan yang terus menerus menghasilkan laba yang tinggi akan cenderung mengurangi terjadinya kegagalan usaha. Dan juga pada Penelitian yang dilakukan oleh Nursasi dan Maria (2015) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

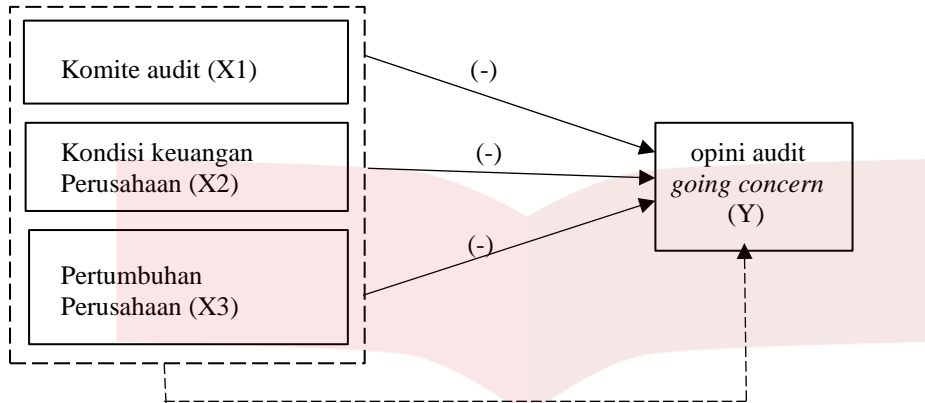
Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dan diproksikan dengan rasio pertumbuhan penjualan. Rasio pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur kemampuan audite dalam pertumbuhan tingkat perusahaan. Rasio tersebut sebagai berikut (Suharsono, 2018):

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Penjualan bersih (t)} - \text{Penjualan bersih (t - 1)}}{\text{Penjualan bersih (t - 1)}}$$

Keterangan

Penjualan Bersih (t) = Penjualan bersih tahun sekarang

Penjualan Bersih (t-) = Penjualan bersih tahun lalu



Gambar 1 Kerangka pemikiran

Keterangan \longrightarrow Pengaruh Parsial
 \dashrightarrow Pengaruh Simultan

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah digambarkan sebelumnya, penelitian ini menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

1. H₁: komite audit, kondisi keuangan perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan transportasi.
2. H₂: komite audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Transportasi.
3. H₃: kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *Going concern* pada Perusahaan Transportasi.
4. H₄: pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan Transportasi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria penentuan sampel penelitian ini adalah: 1) Perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2019. 2) Perusahaan transportasi yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia setelah tahun 2015-2019. 3) Perusahaan transportasi yang tidak konsisten menerbitkan laporan tahunan periode 2015-2019. Sehingga, didapatkan sebanyak sampel 26 dalam periode waktu 5 tahun, yang menghasilkan total 130 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik, dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{OAGC}}{1-\text{OAGC}} = \alpha + \beta_1 \text{KA} + \beta_2 \text{KKP} + \beta_3 \text{PP} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{\text{OAGC}}{1-\text{OAGC}}$ = Opini audit *going concern*, variable dummy (angka 1 untuk penerimaan opini audit *going concern*, 0 jika penerimaan opini audit non *going concern*)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

KA = Komite audit

KKP = Kondisi Keuangan Perusahaan

PP = Pertumbuhan perusahaan diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan

E = error/kesalahan

4. Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

4.1.1 Analisis Statistik Berskala Rasio

a.) Pertumbuhan Perusahaan

Tabel 4. 1

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Pertumbuhan Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PP	130	-9.74	32.59	1.6308	5.75277
Valid N (listwise)	130				

Sumber: Hasil Pengolahan dengan data SPSS 23.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan perusahaan sebesar 1.6308 tahun lebih kecil dari standar deviasinya 5,75277 tahun. Nilai mean yang lebih kecil dari nilai standar deviasi menunjukkan bahwa data pertumbuhan perusahaan didalam penelitian ini bervariasi.

4.1.2 Analisis Statistik Berskala Nominal

a) Komite Audit

Tabel 4.2

Hasil Statistik Deskriptif Skala Nominal Variabel Komite Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	8	6.2	6.2	6.2
2	116	89.2	89.2	95.4
3	6	4.6	4.6	100.0
Total	130	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan dengan data SPSS 23.

Dari tabel 4.2 dapat diketahui skala nominal yang ada didalam penelitian ini terdiri dari komite audit, kondisi keuangan perusahaan, dan opini audit *going concern*. Untuk komite audit memiliki nilai *mean* sebesar 1,9846 nilai *minimum* yang diperoleh adalah 1 dan nilai *maximum* 3 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,32907. hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasi sehingga data komite audit didalam penelitian ini tidak bervariasi.

b) Kondisi Keuangan perusahaan

Tabel 4. 3

Hasil Statistik Deskriptif Skala Nominal Variabel Kondisi Keuangan Perusahaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid earnings positif	69	53.1	53.1	53.1
earnings negatif	61	46.9	46.9	100.0
Total	130	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan dengan data SPSS 23.

Dari tabel 4.3 dapat diketahui skala nominal kondisi keuangan perusahaan, memiliki nilai *mean* sebesar 0,4692 nilai *minimum* yang diperoleh adalah 0 dan nilai *maximum* 1 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,50098. hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dari pada nilai standar deviasi sehingga data kondisi keuangan perusahaan didalam penelitian ini bervariasi.

c) Opini Audit *Going Concern*

Tabel 4. 4

Hasil Statistik Deskriptif Skala Nominal Variabel Opini Audit *Going Concern*

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<i>non going concern</i>	99	76.2	76.2	76.2
	mendapatkan oagc	31	23.8	23.8	100.0
Total		130	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Pengolahan dengan data SPSS 23.

Dari tabel 4.4 dapat diketahui skala nominal opini audit *going concern*, memiliki nilai *mean* sebesar 0,2385 nilai *minimum* yang diperoleh adalah 0 dan nilai *maximum* 1 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,42779. hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* lebih kecil dari pada nilai standar deviasi sehingga data opini audit *going concern* didalam penelitian ini bervariasi.

4.2 Analisis Regresi Logistik

a. Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 4. 5
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.648	8	.687

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 23(2021)

Hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan signifikansi adalah sebesar 0,687. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, model penelitian ini dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan layak digunakan untuk analisis selanjutnya karena model regresi mampu memprediksi nilai observasinya.

b. Hasil Pengujian Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 4. 6
Overall Model Fit Test

Keterangan	-2 Log Likelihood
Awal (Block Number = 0)	142.818
Akhir (Block Number = 1)	132.685

Sumber: Hasil output SPSS versi 23 (Data yang diolah, 2021)

Dapat dilihat dalam Tabel 4.6 bahwa nilai $-2LogL$ pada langkah awal (*block number* = 0) adalah sebesar 142.818 dan nilai $-2LogL$ pada langkah berikutnya atau langkah akhir (*block number* = 1) adalah sebesar 132, 685 sehingga nilai $-2LogL$ menurun sebesar 10.133. Penurunan nilai $-2 Log Likelihood$ menunjukkan model regresi yang semakin baik. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk analisis selanjutnya.

c. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Tabel 4. 7
Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	132.685 ^a	.075	.112

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 23(2021)

Pada Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa *Nagelkerke R* memiliki nilai sebesar 0.112. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas komite audit, kondisi keuangan perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen opini audit *going concern* sebesar 11,2% dengan tingkat hubungan sedang, sedangkan sisanya, yaitu 88,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini.

4.3 Pengujian Hipotesis

a. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 4. 8

Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	10.133	3	.017
	Block	10.133	3	.017
	Model	10.133	3	.017

Sumber: Hasil Output SPSS 23, 2021

Tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 10.133 dengan *degree of freedom* sebesar 3 serta nilai signifikansi sebesar 0.017 atau *p-value* sebesar 0.017 yang dapat diartikan bahwa nilai di bawah tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dikarenakan nilai 0.017 lebih kecil dari 0.05. Hal tersebut menggambarkan bahwa variable komite audit, kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor transportasi.

b. Hasil Pengujian Parsial (*Variables in the Equation*)

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KA	.415	.714	.338	1	.561	1.514
	KKP	1.374	.454	9.149	1	.002	3.952
	PP	-.011	.039	.083	1	.773	.989
	Constant	-2.733	1.517	3.247	1	.072	.065

Sumber: Hasil olahan SPSS versi 23 (2021)

Berdasarkan hasil pengujian parsial yang terlampir pada Tabel 4.9 persamaan regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{OAGC}{1 - OAGC} = -2.733 + 0.415KA + 1.374 KKP - 0.011 PP + \varepsilon$$

Keterangan:

OAGC = Opini Audit Going Concern

KA = Komite Audit

KKP = Kondisi Keuangan Perusahaan

P = Pertumbuhan Perusahaan

ε = error

Persamaan regresi logistik di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel komite audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0.561 > 0,05 dengan koefisien B sebesar 0.415 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
2. Variabel kondisi keuangan perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.002 < 0,05 dengan koefisien B sebesar 1.374 yang bertanda positif maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
3. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.773 > 0,05 dengan koefisien B sebesar -0.011 yang bertanda negatif maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Tabel 4.9

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dalam perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019 dengan jumlah sebanyak 130 sampel, dapat disimpulkan komite audit, kondisi keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Secara parsial, komite audit dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*, sedangkan kondisi keuangan perusahaan berpengaruh dengan arah positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti menggunakan objek penelitian lain atau mengganti sampel dengan memperpanjang kurun waktu periode penelitian.

REFERENSI

- [1] Artawijaya, *et. al.* (2016). Pengaruh Opini Audit *Going Concern* dan Karakteristik.
- [2] Arisandy, Mushar Mustafa, dan Haerial. (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, opini Audit Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*". Jurnal Riset Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin.
- [3] Byusi, and Achyani. (2018). Determinan Opini Audit *Going Concern* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015), Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia, III, pp. 13-28.
- [4] Fauziyah. (2016). Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Opini Audit *Going Concern*. Cendekia Akuntansi Vol. 3 No 3 September 2015 ISSN: 2338-3593.
- [5] Gudono. (2017). Teori Organisasi. yogyakarta: CV Andi Offset.
- [6] Garba, and Mohamed. (2018). *Audit Committee and Going-Concern in Nigerian Financial Institutions*", *International Journal of Innovativ Research & Development*, VII, pp. 305-311).
- [7] Hery. (2017). Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional. Jakarta: PT Grasindo.
- [8] Harmono. (2015). Manajemen Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Junaidi. D., & Nurdiono, D. (2016). Kualitas Audit Perspektif Opini *Going Concern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [10] Kurnia, P. & Mella, N. F. (2018). Opini Audit *Going Concern*: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, *Audit Tenure*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya pada Perusahaan yang Mengalami *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur (St. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 6(1), 105–122. Retrieved from <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/8937/7437>
- [11] Lestari, *et al.* (2017). PROFITA. Volume X, pp.388-398.
- [12] Monica, K. & Rasmini, N. K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana Vol, 14 ISSN: 2303-1018, 451-481.
- [13] Mustika, Vita. (2017). "Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, *Opinion Shopping*, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011- 2015). JOM Fekon Universtas Riau Vol.4. No.1 Februari 2017 hal: 1613-1626.
- [14] Ngurah Rakatenda, Gusti, and I Wayan Putra. (2016). "OPINI AUDIT GOING CONCERN DAN FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHINYA."E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556.
- [15] POJK No. 55 POJK.04 (2015) tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit".
- [16] Suharsono, Riyanto Setiawan. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, *Debt Default*, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan dan Pajak Volume 2, Number 1.